

**PERSEPSI PERAWATAN ORTODONTI CEKAT PADA
SISWA KELAS X SMA NEGERI 10 PALEMBANG**

SKRIPSI



**Oleh:
Dimas Triyono Putra
04031182126007**

**BAGIAN KEDOKTERAN GIGI DAN MULUT
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
PALEMBANG
2025**

HALAMAN JUDUL

**PERSEPSI PERAWATAN ORTODONTI CEKAT PADA
SISWA KELAS X SMA NEGERI 10 PALEMBANG**

**Diajukan sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar
Sarjana Kedokteran Gigi Universitas Sriwijaya**

**Oleh:
Dimas Triyono Putra
04031182126007**

**BAGIAN KEDOKTERAN GIGI DAN MULUT
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
PALEMBANG
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN
DOSEN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul :

PERSEPSI PERAWATAN ORTODONTI CEKAT PADA
SISWA KELAS X SMA NEGERI 10 PALEMBANG

Diajukan sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar
Sarjana Kedokteran Gigi Universitas Sriwijaya

Palembang, Juni 2025

Menyetujui,

Pembimbing I



drg. Hema Awalia, MPH

Pembimbing II



drg. Bertha Aulia, MKM, Sp.Ort
NIP. 198506292010122005

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PERSEPSI PERAWATAN ORTODONTI CEKAT PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 10 PALEMBANG

Disusun Oleh :
Dimas Triyono Putra
04031182126007

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Penguji
Bagian Kedokteran Gigi dan Mulut
Tanggal 20 Juni 2025
Yang terdiri dari :

Dosen Pembimbing I


drg. Hema Awalia, MPH

Dosen Pembimbing II


drg. Bertha Aulia, MKM, Sp.Ort
NIP. 198506292010122005

Dosen Penguji


drg. Arya Prasetya Beumaputra, Sp. Ort
NIP. 197406022005011001

Mengetahui,
Ketua Bagian Kedokteran Gigi dan Mulut
Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya


drg. Siti Rusdiana Puspa Dewi, M.Kes
NIP. 198012022006042002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis saya, skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (SKG), baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
3. Isi pada karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pelaksanaan prosedur penelitian yang dilakukan dalam proses pembuatan karya tulis ini adalah sesuai dengan prosedur penelitian yang tercantum.
5. Hasil penelitian yang dicantumkan pada karya tulis adalah benar hasil yang didapatkan pada saat penelitian, dan bukan hasil rekayasa.
6. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Palembang, Juni 2025

Vera membuat pernyataan,



mas Triyono Putra
NIM. 04031182126007

HALAMAN PERSEMBAHAN

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Q.S Al ‘Baqarah : 286)

“He who has a why to live can bear almost any how.”

(Friedrich Nietzsche)

Dipersembahkan untuk:

Diri sendiri, Papa, Mama, dan semua yang selalu mendukung

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan berkat dan karunia-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Persepsi Perawatan Ortodonti Cekat Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Palembang”**. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi syarat dalam mendapatkan gelar Sarjana Kedokteran Gigi pada Bagian Kedokteran Gigi dan Mulut Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, nasihat dan doa dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, atas izin dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan lancar untuk mendapatkan gelar Sarjana Kedokteran Gigi.
2. Prof. Dr. dr. H. Mgs. Irsan Saleh, M. Biomed selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya yang telah memberikan izin penelitian.
3. drg. Siti Rusdiana Puspa Dewi, M.Kes selaku Ketua Bagian Kedokteran Gigi dan Mulut Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya serta dosen pembimbing akademik yang senantiasa membimbing, memotivasi, dan memberikan dukungan selama perkuliahan.
4. drg. Hema Awalia, MPH dan drg. Bertha Aulia, MKM, Sp.Ort selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan, arahan, masukan, semangat, dan do'a pada penulis skripsi ini agar selalu dilancarkan.
5. drg. Arya Prasetya Beumaputra, Sp.Ort selaku dosen penguji atas kesediaannya untuk menguji, membimbing, dan memberikan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teristimewa kepada kedua orang tuaku tercinta Sugiyono dan Nita yang selalu mendoakan pada penulis tak henti-hentinya setiap hari, memberikan semangat dalam menghadapi segala hal, mengusahakan agar penulis dilancarkan dalam segala hal selama perkuliahan, serta mendukung setiap langkah yang akan dilakukan oleh penulis.
7. Mbak tersayang, Anisia Ayunda Putri dan Dinda Dwi Permata Putri yang menjadi contoh terbaik, memberikan semangat, doa, dukungan, serta arahan untuk menyelesaikan skripsi penulis.

8. *My acacil Aisyah Haniyah, thank you for being a part of my life. You are the light that brightens the darkest corners of my world—everything becomes more beautiful when I share it with you. I'm truly grateful to have shared both joy and sorrow by your side. Thank you for walking with me through every step of this college journey. I love you with every breath I take, and I hope you will always stay by my side. In every universe, every lifetime, I would always choose you.*
9. Teman seperjuangan, Faizal, Habib, Haekal, Daniel, Atma, dan Tedra yang selalu ada disaat senang maupun sedih, terimakasih selalu menyempatkan waktunya untuk selalu membantu penulis, serta memberikan dukungan kepada penulis.
10. Astadontia, yang telah menjadi angkatan tergokil, terkeren, selama perkuliahan 4 tahun berlangsung.
11. Staf dan dewan guru SMA Negeri 10 Palembang yang telah bersedia memberikan izin penelitian serta membantu penulis selama proses penelitian berlangsung agar berjalan dengan lancar.
12. Staf dosen Bagian Kedokteran Gigi dan Mulut Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmu dan kecakapan selama proses pendidikan pada penulis.
13. Staf pegawai Bagian Kedokteran Gigi dan Mulut Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya yang telah memberikan bantuan dalam mengurus berkas dan menyediakan sarana pendukung yang dibutuhkan selama proses pendidikan dan penyelesaian skripsi.
14. Kepada semua pihak yang selalu memberikan dukungan, semangat, doa, saran, dan pemikirannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. *Last but not least*, terimakasih kepada diriku sendiri yang selalu percaya dengan semua keputusan yang diperbuat sejak awal, selalu berusaha meski langkah terasa berat, selalu memilih untuk terus berjuang meski penuh keraguan dan ketakutan, dan terima kasih telah mempercayai bahwa semua dapat dilalui.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
Abstrak.....	xiv
<i>Abstract</i>.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.3.1 Tujuan Umum.....	4
1.3.2 Tujuan Khusus.....	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.4.1 Manfaat Teoritis	4
1.4.2 Manfaat Praktis	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Maloklusi	5
2.1.1 Etiologi.....	5
2.1.2 Klasifikasi.....	18
2.2 Persepsi	23
2.2.1 Proses Terjadinya Persepsi	24
2.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Persepsi	26
2.2.3 Pengukuran Persepsi	28
2.3 Perawatan Ortodonti	28
2.3.1 Ortodonti Preventif.....	28
2.3.2 Ortodonti Interseptif	29
2.3.3 Ortodonti Korektif	29
2.3.4 Ortodonti Cekat	29
2.4 Kerangka Teori	36
BAB 3 METODE PENELITIAN	37
3.1 Jenis Penelitian	37
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	37
3.3 Subjek Penelitian	37
3.3.1 Populasi Sampel	37
3.3.2 Teknik Pengambilan Sampel	37
3.3.3 Kriteria Inklusi	38
3.3.4 Kriteria Eksklusi.....	38
3.4 Variabel Penelitian	38

3.4.1 Variabel Bebas.....	38
3.4.2 Variabel Terikat	38
3.5 Kerangka Konsep.....	38
3.6 Definisi Operasional	39
3.7 Alat dan Bahan Penelitian	40
3.8 Prosedur Penelitian	42
3.8.1 Tahapan Persiapan.....	42
3.8.2 Tahapan Pra Penelitian	42
3.8.3 Pelaksanaan Penelitian	42
3.9 Cara Pengolahan dan Analisis Data.....	43
3.10 Alur Penelitian	44
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	45
4.1 Hasil.....	45
4.1.1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	45
4.1.2 Hasil Penelitian.....	46
4.2 Pembahasan	57
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	61
5.1 Kesimpulan.....	61
5.2 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Definisi Operasional	39
Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden	46
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden.....	46
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Persepsi Responden.....	47
Tabel 5. Distribusi Persentase Frekuensi Persepsi Responden.....	49
Tabel 6. Distribusi kategori persepsi siswa kelas X SMA Negeri 10 Palembang.	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>Thumb Sucking</i>	8
Gambar 2. <i>Tongue Thrusting</i>	8
Gambar 3. <i>Mouth Breathing</i>	9
Gambar 4. <i>Lip Sucking</i>	9
Gambar 5. <i>Lip Wetting</i>	10
Gambar 6. <i>Lip Biting</i>	10
Gambar 7. <i>Nail Biting</i>	11
Gambar 8. <i>Bruxism</i>	11
Gambar 9. <i>Mesiodens</i>	12
Gambar 10. <i>Mikrodontia</i>	13
Gambar 11. <i>Makrodontia</i>	13
Gambar 12. <i>Talon's Cusp</i>	13
Gambar 13. <i>Lateral Peg Shaped</i>	14
Gambar 14. <i>Mulberry Molar</i>	14
Gambar 15. <i>Fusi</i>	14
Gambar 16. <i>Geminasi</i>	15
Gambar 17. <i>Dilaserasi</i>	15
Gambar 18. <i>Frenulum labial yang abnormal</i>	15
Gambar 19. <i>Premature Loss</i>	16
Gambar 20. <i>Persistensi Gigi Desidui</i>	16
Gambar 21. <i>Impaksi</i>	17
Gambar 22. <i>Karies gigi</i>	17
Gambar 23. <i>Ankilosis</i>	18
Gambar 24. <i>Maloklusi Kelas I Angle</i>	19
Gambar 25. <i>Maloklusi Kelas II Divisi I Angle</i>	19
Gambar 26. <i>Maloklusi Kelas II Divisi II Angle</i>	20
Gambar 27. <i>Maloklusi Kelas III Angle</i>	20
Gambar 28. <i>Maloklusi Kelas I Tipe 1 Dewey</i>	21
Gambar 29. <i>Maloklusi Kelas I Tipe 2 Dewey</i>	21
Gambar 30. <i>Maloklusi Kelas I Tipe 3 Dewey</i>	21
Gambar 31. <i>Maloklusi Kelas I Tipe 4 Dewey</i>	22
Gambar 32. <i>Maloklusi Kelas I Tipe 5 Dewey</i>	22
Gambar 33. <i>Maloklusi Kelas III Tipe 1 Dewey</i>	22
Gambar 34. <i>Maloklusi Kelas III Tipe 2 Dewey</i>	23
Gambar 35. <i>Maloklusi Kelas III Tipe 3 Dewey</i>	23
Gambar 36. <i>Separator</i>	30
Gambar 37. <i>Archwire</i>	30
Gambar 38. <i>Elastics</i>	31
Gambar 39. <i>Uprighting Spring</i>	31
Gambar 40. <i>Rotating springs</i>	32
Gambar 41. <i>Torquing springs</i>	32
Gambar 42. <i>Open Coil Springs</i>	32
Gambar 43. <i>Closed Coil Springs</i>	33
Gambar 44. <i>Bands</i>	33

Gambar 45. <i>Orthodontic Brackets</i>	33
Gambar 46. <i>Buccal Tubes</i>	34
Gambar 47. <i>Lingual attachments</i>	34
Gambar 48. <i>Lock Pins</i>	34
Gambar 49. <i>Ligature Wires</i>	35
Gambar 50. <i>Informed Consent</i>	40
Gambar 51. Kuesioner Persepsi Perawatan Ortodonti Cekat	41
Gambar 52. Diagram Pie Distribusi Responden Mengenai.....	52
Gambar 53. Diagram Pie Distribusi Responden Mengenai Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Ortodonti Cekat.....	54
Gambar 54. Diagram Pie Distribusi Responden Mengenai Faktor Biaya Persepsi Ortodonti Cekat.....	55
Gambar 55. Diagram Pie Distribusi Responden Mengenai Faktor Kompetensi Operator	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Informasi	66
Lampiran 2. Informed Consent	67
Lampiran 3. Kuesioner	68
Lampiran 4. Alat dan Bahan Penelitian.....	72
Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian	74
Lampiran 6. Sertifikat Etik Penelitian.....	75
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian.....	76
Lampiran 8. Surat Keterangan Penelitian	77
Lampiran 9. Output Hasil Uji Statistik.....	78

PERSEPSI PERAWATAN ORTODONTI CEKAT PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 10 PALEMBANG

Dimas Triyono Putra
Program Studi Kedokteran Gigi
Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

Abstrak

Latar Belakang: Maloklusi menurut Riskesdas 2018 merupakan penyakit gigi dan mulut peringkat ke 3 dengan prevalensi 80%. Kasus maloklusi tertinggi ditemukan pada anak usia 12-15 tahun (15,6%). Salah satu metode untuk mengatasi maloklusi adalah dengan menggunakan peranti ortodonti cekat. Sebanyak 81,50% remaja merupakan pengguna peranti ortodonti cekat, tetapi penggunaannya tidak selalu bertujuan untuk merapikan susunan gigi, melainkan juga dipengaruhi oleh pandangan terhadap penampilan sebagai bagian dari tren atau gaya hidup. **Tujuan:** Mengetahui tingkat persepsi perawatan ortodonti cekat pada siswa kelas X SMA Negeri 10 Palembang. **Metode:** Penelitian observasional menggunakan kuesioner melalui *google form* dan 17 pertanyaan pada sampel penelitian sebanyak 432 siswa. **Hasil:** Sebanyak 363 siswa (84,02%) memiliki tingkat persepsi sedang yang dipengaruhi oleh faktor tingginya biaya dan faktor kurangnya pemahaman kompetensi operator. **Kesimpulan:** Faktor tingginya biaya perawatan ortodonti yang memberatkan secara ekonomi serta persepsi bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara kompetensi operator dalam memberikan hasil perawatan menjadi faktor penghambat persepsi baik.

Kata kunci: ortodonti cekat, persepsi, siswa kelas x.

PERCEPTION OF FIXED ORTHODONTIC TREATMENT AMONG 10TH GRADE STUDENTS AT SMA NEGERI 10 PALEMBANG

Dimas Triyono Putra
Departement of Dentistry
Faculty of Medicine, Sriwijaya University

Abstract

Background: According to Riskesdas 2018, malocclusion was the third most common oral and dental condition in Indonesia, with a prevalence of 80%. The highest incidence was found among children aged 12–15 years (15.6%). One of the methods used to treat malocclusion was the use of fixed orthodontic appliances. A total of 81.50% of adolescents were users of fixed orthodontic appliances. However, their use was not always intended to align the teeth, but was also influenced by perceptions of appearance as part of a trend or lifestyle. **Objective:** To determine the perception of fixed orthodontic treatment among tenth-grade students at SMA Negeri 10 Palembang. **Methods:** This observational study employed a questionnaire consisting of 17 items distributed via Google Forms to a sample of 432 students. **Results:** A total of 363 students (84.02%) showed a moderate level of perception, influenced by the high cost of treatment and a lack of understanding regarding the competence of the operator. **Conclusion:** The high cost of orthodontic treatment, which poses an economic burden, along with the perception that there is no significant difference in treatment outcomes between operators, are key factors hindering the development of a positive perception of fixed orthodontic care.

Keywords: fixed orthodontic treatment, perception, tenth-grade students.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa maloklusi sebagai sebagai permasalahan utama dalam kesehatan mulut, berada di bawah karies dan penyakit periodontal dalam tingkat prevalensi dan dampaknya. Maloklusi merupakan suatu kecacatan atau gangguan fungsi yang dapat menyebabkan rintangan bagi kesehatan fisik maupun emosional dari seseorang.¹ Penampilan yang kurang menarik maupun fungsi bicara yang kurang baik sebagai akibat maloklusi dapat menimbulkan seseorang menjadi rendah diri dan gangguan secara psikologis. Susunan gigi geligi yang teratur tidak lepas dari penampilan wajah menjadi bukti bahwa hal yang penting diperhatikan oleh remaja. Sebagian besar maloklusi ini akan mempengaruhi persepsi seseorang terhadap dirinya sendiri, sehingga perawatan ortodonti harus dapat meningkatkan nilai estetika.²

Maloklusi terjadi karena ketidaksesuaian dari susunan gigi geligi ataupun ketidaksesuaian relasi antar rahang sehingga mengakibatkan keadaan oklusi menjadi abnormal. Maloklusi memiliki etiologi multifaktorial, yang disebabkan oleh faktor keturunan, faktor lingkungan, atau kombinasi keduanya.³ Berdasarkan hasil dari data Riset Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia, prevalensi kasus maloklusi tertinggi pada anak usia 12-15 tahun yaitu sebesar 15,6%. Prevalensi maloklusi yang terjadi di Indonesia mencapai sekitar 80% dari jumlah populasi dan menempati peringkat ketiga setelah gigi berlubang dan penyakit periodontal.⁴

Di Indonesia, penelitian sebelumnya mengenai persepsi perawatan ortodonti cekat telah banyak dilakukan di berbagai daerah. Sebagai salah satu contoh, studi yang dilakukan oleh Herwanda, Rafinus Arifin, dan Lindawati pada anak usia 15-17 tahun di SMA Negeri 4 Kota Banda Aceh, menunjukkan bahwa mayoritas memiliki persepsi dalam tingkat sedang yaitu 68 subjek (70,9%), dengan tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 25 subjek (26%), sedangkan pada tingkat pengetahuan rendah sebanyak 3 subjek (3,1%).⁵ Namun, sampai sekarang belum ada data mengenai persepsi perawatan ortodonti cekat di Palembang pada siswa sekolah menengah atas khususnya kelas X.

Ortodonti cekat merupakan peranti yang dilekatkan ke gigi pasien dan tidak bisa dilepas sendiri oleh pasien. Keuntungan dari perawatan ortodonti cekat adalah merawat kasus yang lebih kompleks.¹ Peranti ortodonti cekat digunakan oleh 81,50% pasien remaja pengguna peranti ortodonti. Ortodonti cekat menunjukkan tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dibandingkan ortodonti lepasan. Sehingga pemilihan perawatan ortodonti cekat lebih dianjurkan untuk dipilih.⁶

Mayoritas masyarakat di Indonesia mempercayakan pemasangan kawat gigi kepada dokter gigi umum yang seharusnya tidak memiliki wewenang untuk melaksanakan perawatan ortodonti cekat menurut standar kompetensi dokter gigi Indonesia. Pelaksanaan praktek yang mengakibatkan kerugian terhadap pasien tidak sesuai dengan hukum kesehatan di Indonesia. Hal ini sejalan dengan pembangunan kesehatan maupun hukum kesehatan yang berfokus kepada pasien dan para tenaga medis. Adapun aturan tersebut diatur di dalam Pasal 51 Undang-undang Nomor 29 tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran dimana dokter/dokter

gigi memiliki kewajiban atau tanggung jawab untuk memberikan pelayanan medis sesuai standar profesi dan standar prosedur operasional serta mempertimbangkan kebutuhan medis pasien. Apabila menghadapi kondisi yang berada di luar kompetensinya, maka diwajibkan merujuk pasien kepada dokter atau dokter gigi yang memiliki keahlian atau kompetensi dalam penanganan kasus tersebut.^{7,8}

Siswa kelas X cenderung mengutamakan penampilan sebagai aspek penting dalam kehidupan sosial mereka, khususnya dalam interaksi dengan teman sebaya, sebagai bagian dari proses pencarian jati diri. Kelompok usia tersebut menunjukkan prevalensi maloklusi tertinggi dibandingkan usia lainnya. Tujuan penggunaan ortodonti cekat saat ini telah disalahartikan, dimana mayoritas siswa SMA menggunakan ortodonti cekat tidak hanya untuk kepentingan kesehatan gigi dan mulut, tetapi juga sebagai bagian dari gaya hidup atau *trend*.^{5,9}

Berdasarkan hasil dari data DAPODIKDASMEN terdapat 24 Sekolah Menengah Atas dengan jumlah siswa kelas X berjumlah 8.110 siswa di Kota Palembang.¹⁰ SMA Negeri 10 Palembang merupakan salah satu institusi pendidikan menengah atas yang berlokasi di Kota Palembang daerah Ilir Barat 1 dengan jumlah peserta didik terbanyak sebesar 1.732 siswa dan belum pernah dilakukan penelitian mengenai persepsi terhadap perawatan ortodonti.¹⁰ Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 10 Palembang karena banyaknya jumlah peserta didik yang dapat memudahkan peneliti untuk mendapatkan sampel penelitian serta sekolah ini jarang mendapatkan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut khususnya tentang maloklusi.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana kategori persepsi siswa terhadap perawatan ortodonti cekat pada siswa kelas X SMA Negeri 10 Palembang.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui tingkat persepsi perawatan ortodonti cekat pada siswa kelas X SMA Negeri 10 Palembang.

1.3.2 Tujuan Khusus

Mengetahui faktor penghambat dalam membentuk persepsi yang baik terhadap perawatan ortodonti cekat pada siswa kelas X SMA Negeri 10 Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan bahan acuan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan persepsi perawatan ortodonti cekat pada siswa kelas X SMA Negeri 10 Palembang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi wawasan informasi serta ilmu pengetahuan yang berguna dalam bidang kedokteran gigi tentang persepsi perawatan ortodonti cekat pada siswa kelas X SMA Negeri 10 Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kustantiningtyastuti D, Oenzil F, Lathiva M. Hubungan persepsi dengan tingkat kebutuhan perawatan ortodonti berdasarkan dental aesthetic index the relationship between perception with the need of orthodontic treatment based on dental aesthetic index. *Cakradonya Dental Journal*. 2022;14(1):57–62.
2. Sekar Ramadani A, Juliani Hardja B M. Hubungan pemakaian peranti ortodonti cekat dengan status psikososial pasien usia dewasa awal “kajian pada mahasiswa fakultas kedokteran gigi universitas Trisakti” (Laporan Penelitian). *Jurnal Kedokteran Gigi Terpadu*. 2022 Dec 22;4(2).
3. Cenzato N, Nobili A, Maspero C. Prevalence of dental malocclusions in different geographical areas: scoping review. Vol. 9, *Dentistry Journal*. MDPI; 2021.
4. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Laporan Riskesdas 2018 Nasional.
5. Herwana, Arifin R, Lindawati. Pengetahuan remaja usia 15-17 tahun di SMAN 4 Kota Banda Aceh terhadap efek samping pemakaian alat ortodonti cekat. *J Syiah Kuala Dent Soc [Internet]*. 2016;1(1):79–84.
6. Song YL, Tan ELY, Chua BCJ, Ng RJY, Lam NKP. Interceptive orthodontic treatment in Singapore: A descriptive study. *Proceedings of Singapore Healthcare*. 2020 Jun 1;29(2):113–8.
7. Anesa R, Hasnati, Afrita I. Penyelesaian sengketa medis antara dokter gigi dan pasien di kota Pekanbaru berdasarkan Undang Undang nomor 29 tahun 2004 tentang praktek kedokteran.
8. Putri AR, Az MG, Saiban K. Tanggung jawab pelaku usaha terhadap pasien atas pelayanan dan jasa pemasangan kawat gigi menurut UU nomor 8 tahun 1999 tentang perlindungan konsumen. 2024;3(4):360–7.
9. Azkia R, Dwiatmoko S, Hadnyanawati H. Analisis faktor yang berhubungan dengan pemilihan operator perawatan ortodonti cekat pada remaja di SMAN 2 Bondowoso. *e-Journal Pustaka Kesehatan*. 2021 Sep;9(3).
10. Dapodik. Data pokok pendidikan direktorat jenderal pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. 2024.
11. Anindita PS, Gosal S, Ginting PEB. Prevalensi maloklusi pada anak usia 9–12 tahun di daerah pesisir kecamatan Malalayang kota Manado. *e-GiGi*. 2023 Sep 29;12(1):137–41.
12. Peres MA, Antunes JLF, Watt RG. *Oral epidemiology*. Springer; 2021.
13. Phulari BS. *Orthodontics principles and practice*. 2nd ed. Jaypee Brothers Medical ; 2017.
14. Premkumar S. *Essentials of orthodontics*. 4th ed. Elsevier; 2020.
15. Singh G. *Textbook of orthodontics*. 2nd ed. Jaypee; 2007.
16. Feroza NA, Kusuma F, Wibowo D. Hubungan antara kebiasaan buruk bernafas melalui mulut dan tingkat keparahan maloklusi di SMP N 4 Banjarbaru dan SMA N 4 Banjarbaru. *Dentino Jurnal Kedokteran Gigi*. 2017;2(1):39–43.

17. Nabila RC, Primarti RS, Ahmad I. Hubungan pengetahuan orang tua dengan kondisi maloklusi pada anak yang memiliki kebiasaan buruk oral. *Journal of Syiah Kuala Dentistry Society*. 2017;2(1):12–8.
18. Syafitri FU, Arini M. Knowledge assessment of bad habits in children's oral cavity related to malocclusion. *Journal of Syiah Kuala Dentistry Society*. 2023;8(1):16–23.
19. Zhao Z, Zheng L, Huang X, Li C, Liu J, Hu Y. Effects of mouth breathing on facial skeletal development in children: a systematic review and meta-analysis. *BMC Oral Health*. 2021 Dec 1;21(1).
20. Grippaudo C, Paolantonio EG, Antonini G, Saulle R, La Torre G, Deli R. Association between oral habits, mouth breathing and malocclusion. *Acta Otorhinolaryngologica Italica*. 2016;36(5):386–94.
21. Kawale YU, Parakh H, Thosar NR. Managing the lower lip-sucking habit with a lip bumper appliance: a pediatric case study. *Cureus*. 2024;16(7).
22. Gopalakrishnan S, Chacko T, Jacob J. Management of lip biting using clear aligner/clear retainer. *Journal of Indian Orthodontic Society*. 2021;55(1):94–5.
23. Scheid RC. *Woelfels Dental Anatomy*. 9th ed. Jones and Barlett Learning; 2016.
24. Inchingolo AM, Malcangi G, Ferrara I. Laser surgical approach of upper labial frenulum: a systematic review. *Int J Environ Res Public Health*. 2023;20(2):2–12.
25. Mehrez MI, Hassib N, Sayed I. Genetic syndromes with premature loss of teeth: a retrospective study and a suggested classification. 2020;100–6.
26. Rizal NT, Emriadi, Murniwati. Hubungan status gizi dengan persistensi gigi sulung pada anak usia 13-15 tahun di SMP N 5 Padang. *Andalas Dental Journal*. :62–7.
27. Alizar RS, Pankey N, Paul P. Retained primary teeth and their complication and treatment: a case report. *Cureus*. 2024;16(8):2–7.
28. Annariswati IA, Agitha SRA. Anomali gigi sebagai sarana identifikasi forensik. *Jurnal Radiologi Dentomaksilofasial Indonesia (JRDI)*. 2021;5(1):31–7.
29. Lita YA, Hadikrishna I. Klasifikasi impaksi gigi molar ketiga melalui pemeriksaan radiografi sebagai penunjang odontektomi. *Jurnal Radiologi Dentomaksilofasial Indonesia (JRDI)*. 2020;4(1):1–5.
30. Marsh PD. *Oral Microbiology*. 5th ed. 2009.
31. Purbaningrum DA. Penatalaksanaan karies rampant dengan evaluasi menggunakan kario-gram: laporan kasus pada anak dengan self-mutilation. *e-GiGi*. 2021;9(1):51–7.
32. Pisevska SG, Simjanovska L, Arsovska MM. Corticotomy- assisted orthodontic treatment (case report). *JMS*. 2019;2(2):43–9.
33. Hanifah W, Laviana A, Zenab Y. Nilai facial index berdasarkan klasifikasi maloklusi angle pada sub ras deuteromelayu. *Padjadjaran Journal of Dental Researchers and Students*. 2022;6(2):104–10.
34. Erviana D, Azinar M. Determinan perilaku pencegahan COVID-19 pada ibu hamil trimester III. *HIGEIA*. 2022;6(3):363–71.

35. Lestari H, Sary L, Andoko. Analisis faktor pemungkin terhadap rendahnya pemanfaatan pelayanan poli gigi. *Malahayati Health Student Journal*. 2021;1(1):40–52.
36. Mahmud Suruwaky Politeknik Kelautan dan Perikanan Sorong A. Persepsi dan Partisipasi Masyarakat terhadap Ekosistem Mangrove di Distrik Sorong Timur, Kota Sorong Provinsi Papua Barat *Community Perception and Participation in Mangrove Ecosystems in East Sorong District, Sorong City, West Papua Province*. *Jurnal Airaha*. 2020;IX(1).
37. Dania IA, Novziransyah N. Sensasi, persepsi, kognitif. *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan-Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*. 2021;20(1):15–20.
38. Sudarsono A, Suharsono Y. Hubungan persepsi terhadap kesehatan dengan kesadaran (mindfulness) menyeter sampah anggota klinik asuransi sampah di Indonesia medika. 2016;04(01):32–49.
39. Simarmata J. KARAKTERISISTIK DOSEN PROFESIONAL MENURUT MAHASISWA: SEBUAH SURVEY DI FKIP UNIVERSITAS BATANGHARI.
40. Nisa AH, Hasna H, Yarni L. Persepsi. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*. 2023;2(4):214–25.
41. Sutrisman D. Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan, Dan Mahasiswa. *Guepedia*; 2018.
42. Hamzah Z, Rifqi &, Dani A. Persepsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Tentang Ekonomi Syariah. Vol. 2, *Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*. 2019.
43. Wijaya MF, Aldilawati. Hubungan tingkat pengetahuan perawatan ortodonti menurut islam dengan persepsi perawatan ortodonti pada mahasiswa angkatan 2021 FKG Umi. *Sinnun Maxillofacial Journal*. 2023;05(01):8–15.
44. Syahrul D, Walianto S, Suwongto PS. THE USE OF CHLORHEXIDINE MOUTHWORKS CAN REDUCE THE ACCUMULATION OF DENTAL PLAK IN USERS OF FIXED ORTHODONTIC DEVICES. *Interdental Jurnal Kedokteran Gigi (IJKG)*. 2023 Jun 23;19(1):43–8.
45. Melati VS, Ernawati, Wicaksono A. Differences in flow rate and saliva pH in users and non-users of fixed orthodontic appliances. *Interdental Jurnal Kedokteran Gigi (IJKG)*. 2024 Apr 21;20(1):60–6.
46. Soemanagara RD. Persepsi peran, konsistensi peran, dan kinerja. :270–86.
47. Habar EH, ANISA WON. The effect of using fixed orthodontic appliances on periodontal health: Literature review. *Makassar Dental Journal*. 2022 Dec 19;11(3):344–7.
48. Usman SA, Rokhim S, Cahya WD. Hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang maloklusi dengan minat penggunaan alat ortodonti cekat di SMA Negeri 7 Balikpapan. *Dent J*. 2024;4(1):2024.
49. Modjo NF, Anindita P S, Mintjelungan C N. Perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada pengguna ortodontik cekat di Madrasah Aliyah Negeri I Manado. *e-GiGi*. 2023 Jul 5;12(1):9–16.

50. Puspitasari Y, Chotimah C, Mulyati SE. Gambaran umum penggunaan kawat gigi pada pelajar SMK 1 Tulin Onsoi Kalimantan Utara. *DENThalib Journal*. 2023;1(1):12–7.
51. Asyifa AN, Sarahita DA, Sianita PP. Persepsi mahasiswa FIKOM dan FISIP UPDM (B) terhadap perawatan ortodonti oleh dokter gigi umum dan spesialis ortodonti. *R2J*. 2025;7(2).
52. Sulaeman A M, Yusuf H. Health facility (hospital) service standards for patients according to law. 2024;1.
53. Plasenta CD. Perlindungan hukum pasien Fixed Orthodontic oleh dokter gigi umum menurut UU No 17 Tahun 2023. *COMSERVA : Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*. 2024 Sep 28;4(5):1321–37.
54. Hutomo LC, Prasetya MA, Justina T. Perceptual differences between patients who received orthodontic treatment at orthodontic specialist, general dentists, and dental technician in Denpasar. *Interdental Jurnal Kedokteran Gigi (IJKG)*. 2024 Dec 30;20(3):447–53.
55. Khairusy C H, Adhani R, Wibowo D. Hubungan tingkat pengetahuan responden dengan pemilihan operator selain dokter gigi ditinjau dari bahaya pemasangan alat ortodontik. *Jurnal Kedokteran Gigi*. 2017;2.